BERITA KHUSUS ANDA

PELAKSANAAN WAJIB UJI BARANG DI DKI JAKARTA

Oleh : Ir. Koentoro Soebijarso

ABSTRACT

In the framework of compulsory testing in DKI JAKARTA several process of collecting and certification of samples has been done, with the purpose to simplify the system of administrative work.

To check the quality of the product distributed into the market, Balai Penelitian Industri and Dinas Perindustrian DKI conduct market sampling and the result of this is also used for standardization feedback.

-- ooo --

Dalam rangka pelaksanaan Wajib Uji Barang hasil Industri di DKI JAKARTA, telah ditempuh beberapa proses tentang pengambilan Contoh Uji dan penyelesaian Surat Tanda Uji. Khusus untuk contoh uji bagi Balai Penelitian Industri telah dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

Proses I. Pada permulaan pelaksanaan, yakni dalam tahun pertama 1969, contoh uji dikirimkan langsung dari produsen dalam pengepakan, lengkap dengan etiketnya ke Balai Penelitian Industri.

Dengan demikian skema daripada penyelesaian contoh uji adalah seperti dibawah ini :

Keterangan :

1. Dinas Perindustrian memberitahu produsen tanggal/jenis/jumlah contoh yang harus dikirim ke Balai Penelitian Industri.
2. Produsen mengirim contoh uji ke BP. Industri.
3. BP. Industri mengirim Surat Tanda Uji ke Dinas Perindustrian setelah mengadakan pengujian di Laboratorium. Surat Tanda Uji dibubuhi catatan tentang kualitas barang yang diuji. Kepala Balai membubuhi tanda tangan pada Surat Tanda Uji.
4. Kepala Dinas Perindustrian menyampaikan Surat Tanda Uji kepada Produsen setelah membubuhi tanda tangan.

Proses II. Dalam tahun 1970, diadakan perubahan/perbaikan seperti berikut :

Keterangan :

1. Polsus Wajib Uji mengambil contoh uji di Pabrik/Produsen.
2. Dinas Perindustrian mengirim contoh uji ke BP. Industri setelah dihilangkan tanda-tanda pada packagingnya.
3. BP. Industri mengirimkan Surat Tanda Uji ke Dinas Perindustrian.
4. Dinas Perindustrian mengirimkan Surat Tanda Uji ke Produsen.

Jika terjadi penyimpangan mutu standard, maka Dinas Perindustrian bersama-sama BP. Industri mengadakan rechecking dan penelitian on the spot tentang sebab-sebab penyimpangan mutu standard.

Proses III. Mulai tahun 1971, BP. Industri mengadakan market sampling, yang diikuti pula oleh Dinas Perindustrian untuk mengadakan pengambilan contoh di-pasar. Kemudian diadakan pula pengumuman di mass media oleh Dinas Perindustrian tentang hasil-hasil pengujian contoh. Proses kegiatan ini sampai saat sekarang masih terus dilakukan dan skema daripada penyelesaiannya seperti berikut :

Proses III tersebut diatas, diperlukan untuk mengadakan penyempurnaan pelaksanaan.

Keterangan :

1,2,3 dan 4 sama seperti pada proses II.

1a. Pengambilan contoh dipasar oleh BP. Industri.

2a. Pengujian contoh di Laboratorium.

1b. Dinas Perindustrian mengambil contoh dipasar.

2b. Dinas Perindustrian mengirim contoh ke BP. Industri.

3b. Hasil analisa dikirim ke Dinas Perindustrian.

Langkah berikutnya adalah mengadakan evaluasi atas hasil penelitian.

Proses II, dimaksudkan untuk mempercepat penyelesaian Surat Tanda Uji (STU) dengan meniadakan hubungan Produsen dan Penguji.

Proses III, dimaksudkan untuk mengadakan steekproef guna mengetahui keadaan mutu barang yang ada dipasar, dan disamping itu feedback usaha standarisasi barang.

-- 000 --